

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR
MENGUNAKAN STRATEGI BELAJAR KOOPERATIF
TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS V SD NEGERI
10 BANDAR BUAT KECAMATAN LUBUK
KILANGAN KOTA PADANG**

SKRIPSI



Oleh:

**SULIANA
Nim:90697**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Datar Menggunakan Strategi Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

Nama : Sulfiana

Nim : 90697

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Melva Zainil,S.T.M.Pd
NIP. 197401162003122002**

**Dra.Nur Asma, M.Pd
NIP. 195606051981032002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001**

ABSTRAK

Suliana, 2011: Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Datar Menggunakan Strategi Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas V SD Negeri 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kta Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru sebagai sumber informasi dan model pembelajaran yang digunakan pada umumnya bersifat konvensional, sehingga proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa dan hasil belajar yang dicapai kurang memuaskan selain itu dalam menyampaikan materi pembelajaran guru kurang melibatkan siswa dengan benda-benda kongkret maupun alat peraga. .Dari itu peneliti melalui penelitian tindakan kelas ini ingin mencoba meningkatkan hasil belajar sifat-sifat bangun datar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas V SD Negeri 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yaitu dengan langkah-langkah : membagi siswa ke dalam 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang tiap kelompok yang disebut dengan kelompok asal. Masing-masing anggota kelompok asal diberikan topik yang berbeda-beda. Setiap anggota kelompok asal yang mendapat topik yang sama bergabung dalam satu kelompok yang disebut dengan kelompok ahli. Dalam kelompok ahli, siswa berdiskusi tentang topik yang akan dibahas sesuai dengan petunjuk Lembar Kerja Siswa (LKS). Selesai berdiskusi, masing-masing anggota kelompok ahli bergabung kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan topik yang telah dibahas pada kelompok ahli. Setelah itu masing-masing kelompok asal diberikan tes tentang seluruh topik, kelompok yang memperoleh nilai tertinggi diberikan penghargaan.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, pada siklus I pertemuan I didapat nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa adalah nilai siklus I pertemuan I yaitu 6,78 atau 68%. Kemudian diadakan lagi tindakan siklus I pertemuan II rata-rata nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 7,47 atau 75%. Dari siklus II terjadi peningkatan dimana nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 8,61 atau 86%. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar sifat-sifat bangun datar siswa pada kelas V SD Negeri 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang..

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada peneliti. Adapun permasalahan yang dibahas pada skripsi ini adalah dengan judul **”Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Datar Menggunakan Strategi Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas V SD Negeri 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”**.

Peneliti tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih peneliti kepada:

1. Bapak Drs.Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs.Muhammadi, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
3. Ibu Melva Zainil, S.T. M.Pd selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Nur Asma, M.Pd selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Yetti Ariani M.Pd selaku penguji I yang telah banyak memberikan saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini

6. Bapak Drs. Mursal Dalais M.Pd selaku penguji II yang telah banyak memberikan saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini
7. Ibu Dra.Khairanis M.Pd selaku penguji III yang telah banyak memberikan saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini
8. Kepala Sekolah dan Majelis Guru SD Negeri 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang yang telah memberikan kesempatan dan kesediaan dalam berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
9. Orang Tua yang telah memberikan dukungan doa,moril, maupun materil.
10. Teman-teman seperjuangan yang selalu memdukung dan membantu dalam kesulitan menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, baik dari segi sumber yang dikumpulkan maupun dari segi pengetikannya. Namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, peneliti mohon maaf seandainya dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Peneliti mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi yang peneliti susun ini.

Terakhir peneliti menyampaikan harapan semoga skripsi yang peneliti susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.

Padang, Juli 2011

Penulis

Suliana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
 BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Hasil Belajar.....	11
2. Macam-macam dan sifat-sifat bangun datar.....	11
3. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.....	16
4. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.....	20
B. Kerangka teori	22
 BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	24
1. Tempat Penelitian	24
2. Subjek Penelitian	24
3. Waktu / Lama Penelitian	25
B. Rancangan Penelitian	25

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
2. Alur Penelitian	38
3. Prosedur Penelitian	29
a) Studi pendahuluan	29
b) Penyusunan Rancangan Tindakan/Perencanaan	30
c) Pelaksanaan Tindakan	31
d) Pengamatan	32
e) Refleksi	33
C. Data dan Sumber Data	34
D. Instrumen Penelitian	35
E. Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	41
1. Siklus I	41
a. Perencanaan	41
b. Pelaksanaan	44
c. Pengamatan	47
d. Refleksi	54
2. Siklus II	56
a. Perencanaan	56
b. Pelaksanaan	58
c. Pengamatan	61
d. Refleksi.....	62
B. Pembahasan	63
1. Siklus 1.....	63
a. Perencanaan.....	63
b. Pelaksanaan.....	64
c. Hasil.....	67

2. Siklus II.....	68
a. Perencanaan.....	68
b. Pelaksanaan.....	69
c. Hasil.....	72

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I Pertemuan I	78
Lampiran 2 Uraian Materi Sifat-Sifat Bangun Datar.....	82
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I Pertemuan II	91
Lampiran 4 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	101
Lampiran 5 Hasil Penilaian Afektif.....	103
Lampiran 6 Hasil Penilaian Psikomotor	105
Lampiran 7 Lembar penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan I siklus I.....	106
lampiran 8 Lembar penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan II siklus I.....	110
Lampiran 9 Hasil pengamatan Penilaian Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Datar Menggunakan Strategi Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw Siklus I Pertemuan I Dari Aspek Guru	114
Lampiran 10 Hasil pengamatan Penilaian Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Datar Menggunakan Strategi Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw Siklus I Pertemuan I Dari Aspek Siswa.....	119
Lampiran 11 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	123
Lampiran 12 Hasil Penilaian Afektif	125
Lampiran 13 Hasil Penilaian Psikomotor	127
Lampiran 14 Hasil pengamatan Penilaian Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Datar Menggunakan Strategi Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw Siklus I Pertemuan II Dari Aspek Guru.....	129

Lampiran 15 Hasil pengamatan Penilaian Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Datar Menggunakan Strategi Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw Siklus I Pertemuan II Dari Aspek Siswa	133
Lampiran 16 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II	137
Lampiran 17 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II	152
Lampiran 18 Hasil Penilaian Afektif.....	154
Lampiran 19 Hasil Penilaian Psikomotor	156
Lampiran 20 Tingkat Penghargaan Kelompok Siklus II	157
Lampiran 21 Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II.....	158
Lampiran 22 Rambu-Rambu Karakteristik Penilaian Pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Datar Menggunakan Strategi Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw Siklus II Dari Aspek Guru	162
Lampiran 23 Rambu-Rambu Karakteristik Penilaian Pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Datar Menggunakan Strategi Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw Siklus II Dari Aspek Siswa.....	167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sifat-sifat bangun datar sangat berguna bagi kehidupan manusia, karena sifat-sifat bangun datar dapat melatih seseorang berpikir kritis dan logis, juga bermanfaat dalam melakukan perhitungan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika dalam materi sifat-sifat bangun datar sebagai salah satu disiplin ilmu merupakan pengetahuan yang sangat penting terutama dalam era globalisasi sekarang ini, dengan arti kata dalam perkembangannya, matematika tidak terlepas kaitannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Seperti diketahui, era globalisasi sekarang ini menginginkan manusia yang mempunyai pola pikir yang logis dan kritis. Sebagaimana yang diutarakan Sri (2006:1) "bahwa matematika yang merupakan ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hirarkis, abstrak, bahasa simbol yang padat arti adalah sebuah sistem matematika. Sistem. Manfaat lainnya adalah dapat membentuk pola pikir orang yang mempelajarinya menjadi pola pikir matematis yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan". Oleh sebab itu matematika sangat perlu dipahami dan dikuasai oleh semua lapisan masyarakat terutama siswa Sekolah Dasar (SD).

Dari uraian di atas, jelas bahwa sifat-sifat bangun datar sangat penting dalam era globalisasi. Sifat-sifat bangun datar harus diajarkan sejak dari SD, dimana pembelajaran materi sifat-sifat bangun datar di SD harus ditingkatkan kualitasnya, karena SD merupakan kunci pertama dan utama dalam

menentukan keberhasilan pembelajaran matematika dalam materi sifat-sifat bangun datar pada jenjang berikutnya.

Berdasarkan observasi peneliti di kelas V SD Negeri 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang pada tanggal 15 Juli 2010, siswa menganggap mata pelajaran matematika dalam materi sifat-sifat bangun datar adalah mata pelajaran yang paling sulit di antara mata pelajaran lainnya, sehingga siswa kurang semangat dalam belajar matematika. Selain hasil observasi, peneliti juga mengadakan wawancara dengan guru kelas V SD tersebut, yang menyatakan bahwa mata pelajaran sifat-sifat bangun datar memang kurang diminati oleh siswa, karena pada umumnya siswa sangat sulit untuk memahami konsep-konsep sifat-sifat bangun datar sehingga siswa kurang berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Uraian di atas disebabkan oleh kurang tepatnya seorang guru dalam menciptakan suatu model pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa, sehingga siswa kurang semangat dan sulit untuk memahami materi pembelajaran. Selain itu, dalam menyampaikan materi pembelajaran guru kurang melibatkan siswa dengan benda-benda konkrit maupun alat peraga dan pendekatan maupun metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat dengan materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran guru lebih banyak aktif dari siswa, pencapaian indikator yang ditetapkan tanpa memperhatikan tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan.

Dari hal diatas hasil belajar sifat-sifat bangun datar pada umumnya kurang tercapai dengan hasil yang memuaskan. Sebagaimana yang telah

peneliti lihat dalam data ulangan harian Matematika kelas V SD Negeri 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang masih banyak siswa memperoleh nilai di bawah standar, data nilainya tersebut dapat dilihat dalam tabel halaman berikut :

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian

No	Nama Siswa	Nilai
1	AG	5,14
2	FS	6,00
3	HLS	5,00
4	DPL	5,43
5	M.S	5,00
6	R.C	4,86
7	AJ	6,00
8	ID	4,86
9	HTR	5,43
10	JNL	6,00
11	BE	6,14
12	IDS	7,00
13	PI	6,71
14	V.N	5,71
15	T.T	5,29
16	ARN	4,14
17	RT	-
18	RP	5,71
19	MLN	5,57
20	IRN	5,57
21	AF	4,71
22	FB	7,14
23	IGN	5,14
24	M.T	4,86
25	W.M	5,43
26	JJ	5,14
Jumlah		132,84
Rata-rata		5,10

Salah satu materi dalam pembelajaran matematika di SD adalah tentang geometri. Apabila ditelaah dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), materi geometri ini pada umumnya dipelajari pada setiap

kelas, ini membuktikan bahwa geometri merupakan salah satu materi pembelajaran yang perlu mendapat perhatian, dengan tujuan agar geometri tersebut dapat lebih dipahami dan dikuasai oleh siswa sebagaimana mestinya.

Fenomena yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, dalam pembelajaran sifat-sifat bangun datar guru hanya menjelaskan konsep-konsep dari materi yang akan diajarkan, kemudian memberikan latihan kepada siswa tentang materi yang telah dijelaskan tanpa menganalisis apakah siswa tersebut sudah paham atau belum. Guru kurang melibatkan siswa dengan alat peraga yang tepat dan cara mengajar yang digunakan masih bersifat konvensional, yaitu cenderung menggunakan metode ceramah. Sehingga pembelajaran lebih didominasi oleh guru yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, dengan tujuan supaya siswa lebih paham dengan apa yang dipelajarinya. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006:3) menjelaskan bahwa:

panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk : 1) belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) belajar untuk memahami dan menghayati, 3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, 4) belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain serta 5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan yang didapatkan, peneliti mencoba untuk mengadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar

sifat-sifat bangun datar pada siswa kelas V SD Negeri 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang dengan menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yaitu dengan jalan mengkonkritkan materi yang abstrak. Dengan hal seperti itu dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan adalah menggunakan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Mohammad (2005:2) menyatakan bahwa "dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar secara berkelompok, saling membantu satu sama lain. Siswa mengeluarkan ide-ide, konsep-konsep dan keterampilan yang mereka miliki". Dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, karena siswa saling bekerja sama untuk menuntaskan materi belajarnya. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam Nur (2006:12) dijelaskan bahwa :

Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tujuan yang salah satunya adalah pencapaian hasil belajar. Pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan pada siswa yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik, baik kelompok atas maupun kelompok bawah. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah. Dalam proses tutorial ini, siswa kelompok atas akan meningkat kemampuannya akademik karena memberi pelayanan kepada teman sebaya yang membutuhkan pemikiran lebih mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat di dalam materi tertentu.

Dari kutipan-kutipan di atas jelas bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dalam

proses pembelajaran siswa saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya dan bertanggung jawab atas materi yang dipelajarinya.

Pembelajaran kooperatif, guru tidak lagi berperan sebagai nara sumber satu-satunya, tetapi berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung dalam suasana keterbukaan dan demokratis, sehingga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak tentang materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan keterampilan sosial sebagai bekal dalam hidup bermasyarakat.

Penerapan pembelajaran kooperatif salah satunya yaitu dengan tipe Jigsaw. Dalam tipe Jigsaw ini menuntut adanya keterlibatan semua anggota kelompok. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mohammad (2005:63) bahwa:

Dalam Jigsaw peserta didik bekerja dalam tim-tim heterogen, peserta didik ditugasi mempelajari bab atau bahan-bahan lain untuk dibaca dan diberikan lembar ahli yang berisi topik yang berbeda untuk setiap anggota tim agar saat membaca topik dapat memfokuskan pada topik tersebut. Apabila telah selesai membaca, peserta didik dari tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu dalam sebuah “kelompok ahli” untuk membahas topik mereka. Setelah dibahas dalam kelompok ahli, peserta didik kembali pada tim asal mereka dan secara bergantian mengajar teman satu timnya tentang topik-topik keahlian mereka. Akhirnya peserta didik diberi kuis tentang seluruh topik.

Dari penjelasan tentang Jigsaw di atas, tipe Jigsaw memiliki keunggulan, yaitu dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tetapi juga harus siap memberikan dan

mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompoknya. Dengan demikian siswa saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan keunggulan dari pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di atas dan kendala yang ditemui di kelas V SD Negeri 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang dalam pembelajaran sifat-sifat bangun datar maka pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini cocok diterapkan, karena pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap materi yang dipelajari dan saling bekerja sama antara yang satu dengan yang lain. Sehingga siswa akan lebih serius dalam belajar

Melihat keunggulan dari pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, maka peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe Jigsaw dalam penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Datar Melalui Strategi Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, secara umum rumusan masalahnya adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun datar menggunakan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe Jigsaw bagi siswa kelas V SD Negeri 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Secara khususnya adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi sifat-sifat bangun datar di kelas V SD Negeri 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi sifat-sifat bangun datar di kelas V SD Negeri 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun datar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas V SD Negeri 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar sifat-sifat bangun datar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw bagi siswa kelas V SD Negeri 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, secara khususnya adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi sifat-sifat bangun datar di kelas V SD Negeri 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi sifat-sifat bangun datar di kelas V SD Negeri 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun datar siswa setelah mengikuti pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas V SD Negeri 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi peneliti, untuk memperkuat dan pemantapan pengetahuan dalam pembelajaran sifat-sifat bangun datar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas V SD Negeri 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan pada pembelajaran sifat-sifat bangun datar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas V SD Negeri 10 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, sehingga dapat memberikan pembelajaran matematika yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.
3. Bagi siswa, untuk memperoleh kesempatan dalam mempelajari sifat-sifat bangun datar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, karena pembelajaran melalui hal seperti ini sangat bermakna dan menyenangkan bagi siswa.
4. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi dan pendidik lainnya dalam menyusun suatu proses pembelajaran yang lebih efektif, bermakna dan menyenangkan

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Manusia selalu berusaha bagaimana supaya kehidupannya bisa berubah dari waktu ke waktu. Perubahan itu tidak bisa datang dengan sendirinya tanpa adanya suatu proses yang harus kita jalani. Proses maksudnya disini adalah proses belajar, baik itu belajar secara formal maupun non formal. Melalui proses belajar yang dilakukan akan diperoleh suatu hasil belajar yang dapat mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku pada manusia. Perubahan tingkah laku yang diharapkan disini adalah perubahan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Oemar (2007:10) mengemukakan bahwa, “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tau menjadi tau, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan dan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”. Menurut Purwanto (dalam Vikto 2008:16) bahwa “Hasil belajar peserta didik dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, menerapkan (aplikasi), analisis sintesis, evaluasi”.

Sedangkan menurut Bloom (dalam Harun 2007:13) menyatakan bahwa “Hasil belajar mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif. Karakteristik manusia meliputi cara berfikir, berbuat dan perasaan. Cara berfikir menyangkut ranah kognitif,

cara berbuat menyangkut ranah psikomotor sedangkan perasaan menyangkut ranah afektif”.

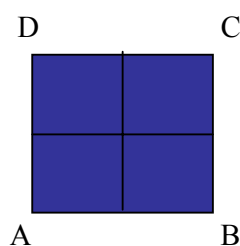
Dari pendapat-pendapat ahli di atas tentang pengertian hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri individu, dimana perubahan yang diharapkan adalah perubahan kearah yang lebih baik, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor yang didapatkan melalui proses belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan sebagaimana mestinya, maka guru harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

2. Macam-macam dan sifat-sifat bangun datar

Macam-macam bangun datar menurut Mulyana (2007:88) antara lain:

a) Persegi

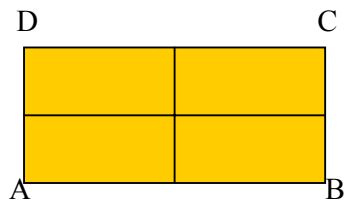
Persegi ialah suatu segi empat yang keempat sisinya sama panjang, besar sudutnya sama yaitu 90° dan kedua diagonalnya tegak lurus. Seperti gambar di bawah ini :



Gambar 2.1 Persegi ABCD

b) Persegi Panjang

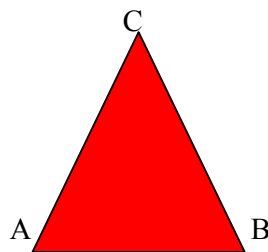
Persegi panjang merupakan bangun geometri yang mempunyai dua pasang sisi yang berhadapan sama panjang, besarnya sudutnya sama yaitu 90° dan kedua diagonalnya saling membagi sama panjang. Seperti gambar dibawah ini :



Gambar 2.2 Persegi Panjang ABCD

c) Segitiga

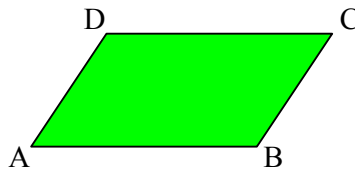
Segitiga adalah bangun datar yang dibentuk oleh tiga titik yang tidak segaris yang dihubungkan dengan tiga ruas garis dan jumlah ketiga sudutnya 180° . Seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2.3 Segitiga ABC

d) Jajargenjang

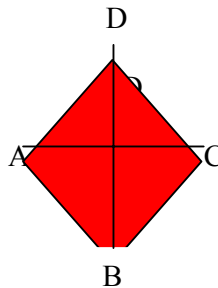
Jajargenjang adalah bangun segi empat yang mempunyai dua pasang sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar, kedua diagonalnya saling membagi dua sama panjang dan sudut yang berhadapan sama besar . Seperti gambar di bawah ini :



Gambar 2.4 Jajar Genjang ABCD

e) Belah Ketupat

Belah ketupat adalah bangun segi empat yang keempat sisinya sama panjang, sudut yang berhadapan sama besar, kedua diagonalnya saling tegak lurus. Seperti gambar pada halaman berikut:

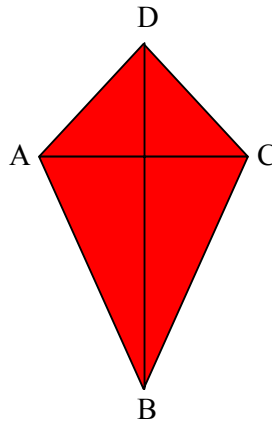


Gambar 2.5 Belah Ketupat ABCD

f) Layang-layang

Layang-layang adalah segi empat dimana sisi yang berdekatan sepasang-sepasang, sudut yang berhadapan sama besar dan

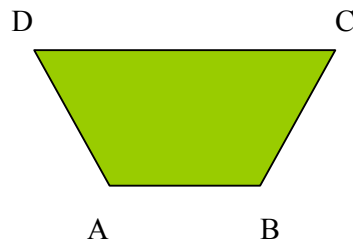
diagonalnya saling berpotongan dan tegak lurus. Seperti gambar di bawah ini :



Gambar 2.6 Layang-layang ABCD

g) Trapezium

Trapezium adalah bangun segi empat yang sepasang sisinya sejajar. Seperti gambar pada halaman berikut:

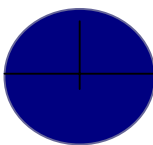


Gambar 2.7 Trapezium ABCD

h) Lingkaran

Lingkaran adalah himpunan titik-titik yang mempunyai jarak tertentu terhadap suatu titik tertentu yang disebut sebagai titik pusat, dimana jarak dari titik pusat terhadap suatu titik disebut dengan jari-jari (r) dan jarak dari satu titik ke titik yang lain yang

melewati titik pusat disebut sebagai diameter (d). Seperti gambar di bawah ini



Gambar 2.8 Lingkaran

3. Bangun datar

1) Pengertian bangun datar

Geometri merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika yang membahas ide-ide dasar tentang titik, garis, bidang, permukaan dan ruang. Menurut Sri (2006:127)

Konsep geometri dapat diwujudkan dengan cara semi kongkrit dan kongkrit. Dalam pembelajaran, gambar dan model-model geometri dapat menjadikan suatu alat peraga yang menantang dan menarik bagi siswa karena model-model tersebut dapat diamati langsung oleh siswa. Sehingga dengan demikian dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang dipelajarinya.

Pada dasarnya geometri dibedakan atas dua jenis, yaitu bangun datar dan bangun ruang. Sri (2006:127) menyatakan bahwa “Bangun datar merupakan bangun yang berdimensi dua dengan permukaan datar/ rata”. Kemudian Mulyana (2007:88) juga menyatakan bahwa bangun datar adalah “Suatu bangun geometri yang berbentuk datar”. Senada dengan ini Antonius (2006:1720) mengemukakan pendapatnya bahwa “Bangun datar adalah bangun yang mempunyai permukaan datar yang berdimensi dua”.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bangun datar adalah bangun berdimensi dua yang memiliki bidang datar.

4. Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) Tipe Jigsaw

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Pembelajaran kooperatif salah satunya yaitu dengan tipe Jigsaw. Ismiati (2008:128) menjelaskan bahwa “Kooperatif tipe Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran sendiri dan pembelajaran orang lain. Pada tipe Jigsaw pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen yang beranggotakan 4-6 orang. Materi pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk teks dan setiap siswa bertanggungjawab atas penguasaan materi dan mampu mengajarkannya kepada anggota kelompok lainnya.

Pembentukan kelompok secara heterogen maksudnya adalah pembentukan kelompok tersebut mempertimbangkan berbagai hal yang menyangkut tentang diri siswa, misalnya tingkat intelektual, jenis kelamin, agama dan lain-lain. Dalam kelompok ada siswa yang mempunyai intelektual tinggi, sedang dan rendah. Siswa bekerjasama, saling ketergantungan positif dan bertanggungjawab atas ketuntasan materi yang dipelajarinya dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain.

Pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk yang

beranggotakan siswa dengan kemampuan dan latar belakang keluarga yang beragam. Penyajian materi dalam kelompok asal ini berbeda antar anggota kelompok. Sedangkan kelompok ahli adalah kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang mempunyai materi yang sama dikelompokkan dalam satu kelompok dan mendiskusikan materi tersebut secara bersama-sama, setelah selesai didiskusikan dalam kelompok ahli tersebut maka anggota kelompok ahli kembali pada kelompok asalnya dan bertanggungjawab untuk mengajarkan atau menjelaskan materi yang dipelajarinya kepada anggota kelompok asalnya

Menurut Slavin dalam Nur Asma (2006:53), menyatakan bahwa untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 2.2 Perhitungan Skor Perkembangan Kemajuan Siswa

Nilai tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
10 poin dibawah sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah Total Perkembangan Anggota}}{\text{Jumlah anggota Kelompok Yang ada}}$$

b. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terdiri dari 5 langkah, menurut Nur (2006:75) yaitu “1) Membaca topik. Dalam tahap ini masing-masing siswa dalam kelompok asalnya menerima topik-topik yang akan dibahas dan membaca bahan tersebut untuk menemukan informasi 2) Diskusi kelompok ahli. Para siswa yang telah mendapat topik yang sama bergabung dalam satu kelompok yang dinamakan kelompok ahli dan mendiskusikan topik tersebut dalam kelompok ahli 3) Laporan kelompok. Setelah didiskusikan dalam kelompok ahli, perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya. Kemudian para ahli kembali kepada kelompok asalnya untuk mengajarkan topik yang telah dibahasnya tersebut kepada anggota kelompok asalnya 4) Tes Para siswa diberikan kuis atau soal-soal yang berkaitan dengan seluruh topik yang telah dibahas 5) Penghargaan. Penghargaan dapat diberikan kepada kelompok yang memperoleh nilai yang tertinggi”

Senada dengan hal di atas tentang langkah-langkah pembelajaran kooperatif, Ismiati (2008:6) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terdiri dari “1) penentuan kelompok, 2) pemberian materi, 3) bergabung dalam kelompok ahli, 4) diskusi kelompok ahli, 5) anggota kelompok ahli menjelaskan materi kepada anggota kelompok asalnya”.

Dari pendapat para ahli di atas maka langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian ini menurut Nur (2006:75) adalah

“1) Membaca topik, 2) Diskusi kelompok kelompok kecil, 3) Laporan kelompok, 4) Tes, 5) Penghargaan”

5. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Materi Sifat-Sifat Bangun Datar di Kelas V SD.

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dilaksanakan dengan menggunakan perencanaan pembelajaran yang dirancang sendiri oleh guru. Pada awalnya guru terlebih dahulu menyampaikan materi yang akan diajarkan, kemudian membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang.

Dalam kelompok asal, masing-masing siswa mendapatkan topik pembelajaran yang berbeda. Anggota kelompok yang mempunyai topik yang sama dalam kelompok-kelompok asal bergabung dalam satu kelompok yang disebut dengan kelompok ahli, kemudian dalam kelompok ahli ini siswa berdiskusi untuk membahas topik yang mereka miliki sesuai dengan petunjuk LKS.

Setelah selesai berdiskusi, guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok ahli untuk melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas. Kemudian kelompok ahli bergabung kembali pada kelompok asalnya dan menjelaskan topik yang telah dibahas dalam kelompok ahli kepada anggota kelompok asalnya. Sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai ataupun memahami seluruh materi pelajaran.

Kegiatan terakhir dalam pembelajaran yaitu guru memberikan tes secara kelompok yang menyangkut seluruh materi. Bagi kelompok yang

memperoleh nilai tertinggi akan mendapat penghargaan dari guru. Penghargaan tersebut untuk penghargaan kelompok. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, siswa dapat mengembangkan potensinya secara efektif dalam bekerja sama dalam kelompok yang dapat menumbuhkan rasa saling ketergantungan antar yang satu dengan yang lain. Sehingga dengan demikian dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dan siswa harus lebih banyak aktif agar tujuan dari model pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan sebagaimana yang diinginkan.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar, materi sifat-sifat bangun datar terdapat pada kelas V semester II yang dikhususkan dalam mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar.

Dalam topik tersebut, permasalahan yang dibahas adalah siswa dapat mengidentifikasi Sifat-sifat bangun datar.

Berikut contoh pembelajaran materi sifat-sifat bangun datar (persegi, persegi panjang, segitiga, jajar genjang, belah ketupat, layang-layang, trapesium dan lingkaran) melalui pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berdasarkan langkah-langkah yang diutarakan Nur (2006:75) yaitu :

a. Membaca topik

Sebelum membaca topik, terlebih dahulu guru membagi siswa kedalam 6 kelompok yang 4 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang dan 2 kelompok lagi masing-masing terdiri dari 5 orang. Kemudian guru membagikan topik-topik pembelajaran kepada masing-

masing anggota kelompok dengan topik yang berbeda antar anggota kelompok, tetapi topik-topik tersebut sama dengan topik pada kelompok lain. Topik yang akan dibahas adalah bagaimana cara mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar. Setelah masing-masing siswa dalam kelompok asalnya menerima topik yang akan dibahas, maka siswa membaca topik tersebut.

b. Diskusi kelompok ahli

Para siswa yang telah mendapat topik yang sama bergabung dalam satu kelompok yang dinamakan kelompok ahli dan mendiskusikan topik tersebut dalam kelompok ahli.

c. Laporan kelompok

Setelah didiskusikan dalam kelompok ahli, perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya. Kemudian para ahli kembali kepada kelompok asalnya untuk mengajarkan topik yang telah dibahasnya tersebut kepada anggota kelompok asalnya.

d. Tes

Para siswa diberikan kuis atau soal-soal yang berkaitan dengan seluruh topik yang telah dibahas.

e. Penghargaan

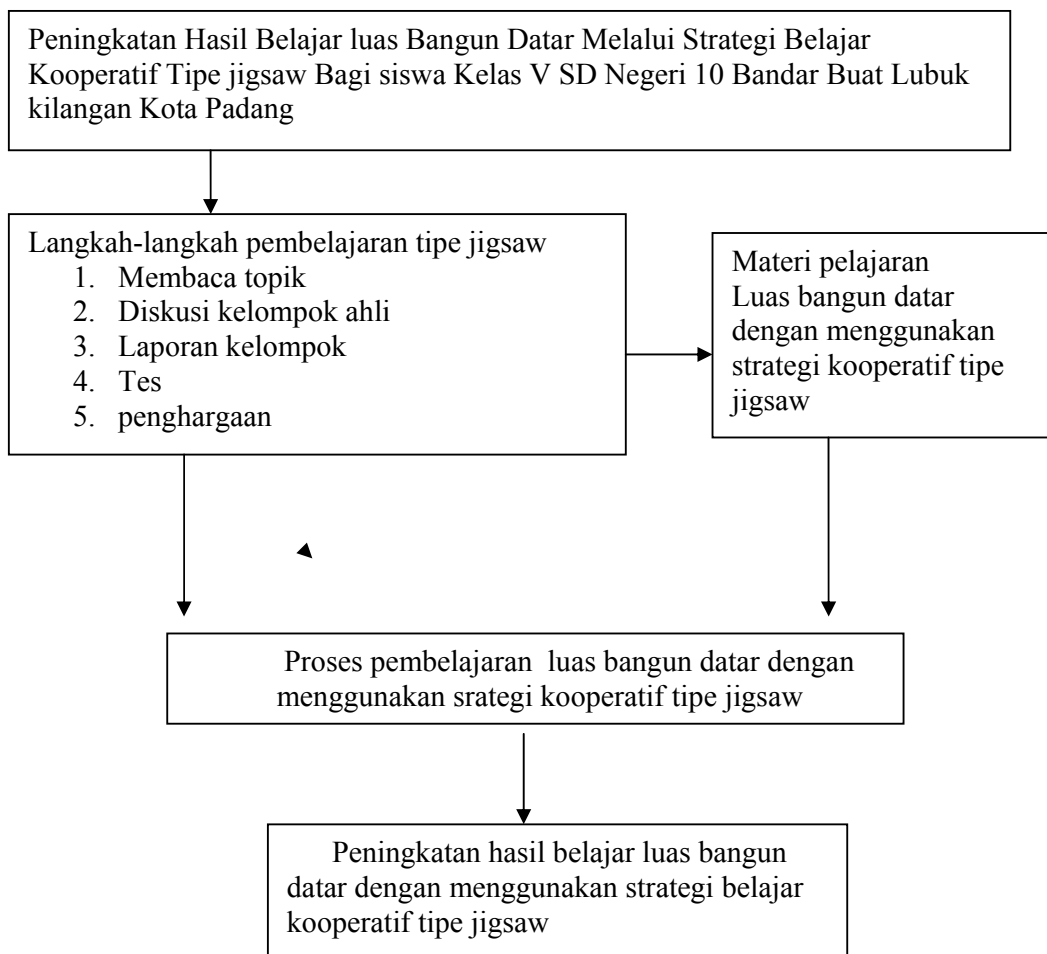
Penghargaan dapat diberikan kepada kelompok yang memperoleh nilai yang tertinggi.

A. KERANGKA TEORI

Pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi Sifat-sifat bangun datar di kelas V SD akan lebih menarik dan bermakna apabila seorang guru membelajarkan materi tersebut melalui pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, karena pembelajaran dengan model tersebut dapat meningkatkan partisipasi, pemahaman siswa, sikap kerja sama dan rasa saling ketergantungan antar sesama siswa

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terdiri dari 5 tahapan pembelajaran, yaitu : 1) Siswa membaca topik yang telah diberikan guru kemudian bergabung dalam kelompok ahli, 2) Diskusi kelompok ahli yaitu siswa yang memiliki topik yang sama bergabung untuk mendiskusikannya dalam kelompok ahli, 3) melaporkan hasil diskusi kelompok ahli kemudian para ahli kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan topik yang telah dibahasnya, 4) Pemberian tes dalam kelompok asal yang menyangkut seluruh topik, 5) penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

KERANGKA TEORI PENELITIAN



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan pada halaman terdahulu, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar menggunakan Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw disesuaikan dengan langkah-langkah melalui pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yaitu: membagi kelompok (kelompok asal dan kelompok ahli), membaca topik ahli, diskusi kelompok ahli, laporan kelompok ahli, tes/kuis, dan penghargaan.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, dimana langkah-langkah pembelajarannya dilaksanakan dalam tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, secara umum langkah-langkah yang dilakukan adalah pengkondisian kelas, membuka skemata siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran dan pembentukan kelompok (kelompok asal dan kelompok ahli). Dalam kegiatan inti langkah-langkah yang dilakukan adalah membagikan topik, diskusi kelompok ahli, melaporkan hasil diskusi kelompok, memberikan tes pada kelompok asal dan memberikan penghargaan. Sedangkan pada kegiatan akhir secara umum langkah-langkah yang dilakukan adalah

menyimpulkan pembelajaran, memberikan evaluasi secara individu dan menutup pembelajaran.

3. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar, dapat meningkatkan sikap kerja sama karena pembelajarannya dilakukan secara berkelompok. Hal ini dapat terlaksana karena masing-masing anggota kelompok harus menguasai topik yang telah dibahas dan menyampaikan topik itu kepada anggota kelompoknya. Dengan kata lain pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap materi yang dipelajarinya dan harus mengajarkan materi tersebut kepada temannya, sehingga siswa termotivasi untuk aktif dan serius dalam pembelajaran.
4. Pembelajaran sifat-sifat bangun datar menggunakan kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada siklus I pertemuan I persentase hasil belajar siswa 6,78 atau 6,7% sedangkan siklus I pertemuan II rata-rata nilai belajar siswa 7,47 atau 7,5% kemudian dilihat siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat mencapai 8,61 atau 86%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran.

1. Untuk guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan model Pembelajaran yang lebih bervariasi dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diberikan. Khususnya pembelajaran kooperatif

tipe Jigsaw, karena dengan pembelajaran seperti ini dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran ini juga dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap materi pembelajaran yang dipelajarinya.

2. Untuk kepala sekolah, dapat berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat memotivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran.
3. Untuk peneliti selaku mahasiswa, dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang nanti bermanfaat setelah peneliti turun ke lapangan.
4. Untuk pembaca, bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan tentang pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhmad Sudrajat. 2008. Penelitian Tindakan Kelas (Part II). online (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/> diakses 5 Maret 2009)
- Anas Sudijono. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Antonius Cahya Prihandoko. 2006. *Pemahaman dan Penyajian Konsep Matematika Secara Benar dan Menarik*. Jakarta : Depdiknas
- Aristo Rahadi. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *BSNP*. Jakarta : BSNP
- . 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : BSNP
- Depdiknas. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Matematika*. Jakarta : Depdiknas
- Erman Suherman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : JICA
- Etin Solihatin. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara
- Harun Rasyid, dkk. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : CV Wacana Prima
- Indriyastuti. 2008. *Matematika Kelas III SD*. Jawa Timur ; PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Karmawati yusuf. 2009. *Pembelajaran matematika dengan pendekatan kooperatif*. online (<http://karmawati-yusuf.blogspot.com/2009/01/pembelajaran-matematika-dengan-pendekatan-kooperatif.html> diakses 19 Februari 2009)
- Karso,dkk.1998.*Materi pokok pendidikan matematika I*.Jakarta: universitas Terbuka
- Masnur Muslich. 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mohammad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Depdiknas